

HUBUNGAN POLA KOMUNIKASI KELUARGA DENGAN KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI LISAN ANAK USIA 5-6 TAHUN

*Eva Putri Puspitasari¹⁾, Siti Wahyuningsih²⁾, Anjar Fitrianingtyas³⁾
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sebelas Maret
evaputrip@student.uns.ac.id*

ABSTRACT

Family and child communication is understanding how children feel by managing themselves and seeing them according to the child's perspective so that children can track other valuable opportunities to communicate and develop themselves, one of which is the ability to convey verbally or verbally. The target of this study is to find out whether there is a relationship between family communication patterns, especially parents, with the oral communication skills of children aged 5-6 years. Pearson product moment is the method used in this research. The total population in this study were all children aged 5-6 years in BA Aisyiyah Trangsan 01, totaling 40 children and their respective parents. For this reason, researchers took a sample of 36 respondents from BA Aisyiyah Trangsan 01 using a sampling technique based on Isaac and Michael's table with an error rate of 5%. The sampling technique used was random sampling. Data collection techniques using a questionnaire. Data analysis to test the hypothesis using the Pearson product moment test. With a significance level of 0.05 with the help of SPSS 16 for Windows. The results of this study indicate that there is a significant positive relationship between family communication patterns and the oral communication skills of children aged 5-6 years. Shown by the results of the correlation coefficient of 0.585 with a significance value of 0.000. Thus, the researcher argues that the level of family communication patterns is one element in the development of oral communication skills for children aged 5-6 years. By using good family communication patterns between guardians and children by having the option of meeting each other non-stop, and coordinating with positive things will really strengthen the communication relationship between guardians and children and will further develop children's oral communication skills.

Keywords: *Family communication pattern, Oral communication ability, Early childhood*

HUBUNGAN POLA KOMUNIKASI KELUARGA DENGAN KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI LISAN ANAK USIA 5-6 TAHUN

Abstrak: Komunikasi keluarga dan anak adalah memahami apa yang anak-anak rasakan dengan mengatur diri mereka sendiri dan memandang mereka sesuai dengan perspektif anak sehingga anak-anak dapat melacak kesempatan berharga lainnya untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri, salah satunya adalah kemampuan untuk menyampaikan secara lisan atau verbal. Target pada penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui apakah terdapat hubungan antara pola komunikasi keluarga khususnya orang tua dengan kemampuan berkomunikasi lisan anak usia 5-6 tahun. Pearson product moment adalah metode yang dipergunakan pada penelitian ini. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 5-6 tahun di BA Aisyiyah Trangsan 01 yang berjumlah 40 anak beserta orang tuanya masing-masing. Untuk itu peneliti mengambil contoh 36 responden dari BA Aisyiyah Trangsan 01 menggunakan teknik penarikan jumlah sampel berdasarkan tabel Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan 5%. Teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data untuk menguji hipotesis menggunakan uji pearson product moment. Dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 dengan bantuan SPSS 16 for Windows. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif yang signifikan dari pola komunikasi keluarga dengan kemampuan berkomunikasi lisan anak usia 5-6 tahun. Ditunjukkan dengan hasil koefisien korelasi sebesar 0,585 dengan nilai signifikansi 0,000. Dengan demikian, peneliti berpendapat bahwa tingkat pola komunikasi keluarga adalah salah satu elemen dalam pengembangan kemampuan berkominikasi lisan untuk anak-anak berusia 5-6 tahun. Dengan penggunaan pola

komunikasi keluarga yang baik antara wali dan anak-anak dengan memiliki pilihan untuk saling bertemu tanpa henti, serta berkoordinasi dengan hal-hal positif akan benar-benar memperkuat hubungan komunikasi antara wali dan anak dan akan lebih mengembangkan kemampuan berkomunikasi lisan anak-anak.

Kata Kunci: Pola komunikasi keluarga, Kemampuan berkomunikasi lisan, Anak usia dini

PENDAHULUAN

Pada dasarnya proses tumbuh kembang anak serta pendidiknya adalah tanggung jawab bagi orangtuanya, maka dalam menjalankan peran tersebut maka dari itu orang tua selayaknya harus mempunyai hubungan komunikasi yang baik dengan anaknya, dan sebagai anak juga sewajarnya harus memiliki komunikasi yang baik pula dengan keluarganya agar terciptanya suatu lingkungan yang mampu mendukung tumbuh kembang anak agar optimal. Secara umum, komunikasi antar anggota keluarga selalu dianggap sebagai aspek utama hubungan interpersonal anak dengan anggota keluarga yang lainnya, dengan kata lain semakin banyaknya komunikasi yang baik antara anggota keluarga akan menjadikan anak menjadi pribadi yang lebih terbuka dan saling mengerti antar anggota keluarga lainnya.

“Bahasa dipengaruhi oleh faktor biologis dan lingkungan” [1]. Sesuai dengan penilaian yang menyatakan bahwa, dibandingkan dengan keluarga yang bermasalah komunikasinya dengan anak-anaknya, keluarga yang optimal mengadakan lebih banyak keterbukaan menjadikan lebih nyaman komunikasi di antara anggota dan anggota keluarga lainnya lebih dapat menemukan kesempatan untuk mengekspresikan diri [2].

Namun pada kenyataannya masih ada permasalahan pada perkembangan bahasa anak terkhususnya berkomunikasi lisan yaitu belum memiliki kemampuan berkomunikasi lisan yang baik dan belum berkembang secara optimal, tindakan dengan menggunakan kata yang sederhana belum secara optimal.

Sesuai dengan pendapat dari tokoh pada penjelasan diatas, hal ini dipengaruhi oleh faktor biologis dan lingkungan. Penjelasan mengenai teori Santrock tersebut yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu mengenai faktor biologis yang mempengaruhi bahasa adalah dari kemampuan berkomunikasi lisan anak itu sendiri dan faktor lingkungannya adalah keluarga.

Berdasarkan pemaparan permasalahan pada kemampuan berkomunikasi lisan anak usia dini di atas, dan begitu pentingnya untuk mengembangkan kemampuan tersebut. Serta pentingnya untuk memiliki pola komunikasi keluarga yang baik guna terciptanya tumbuh kembang anak yang optimal maka peneliti berminat melakukan sebuah penelitian yang menguji apakah ada hubungan antara pola komunikasi keluarga khususnya dengan orang tua terhadap kemampuan berkomunikasi lisan anak usia 5-6 tahun di BA Aisyiyah Trangsan 01.

Pola Komunikasi Keluarga

Dasar dari suatu pola komunikasi yang positif antara orang tua dengan anak adalah empati, secara khusus memahami apa yang anak rasakan dengan mengatur dirinya sendiri dan memeriksanya sesuai dengan perspektif anak [3].

Pola komunikasi dapat dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam mengirim dan menerima pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami [4].

Dalam bukunya *Raising a Responsible Child*, Elizabeth Ellis

menyatakan “bahwa peneliti yang berkonsentrasi pada tanggapan wali untuk anak-anak mereka mengamati bahwa ada tiga gaya atau perilaku dimana wali mengambil bagian mereka, yaitu gaya otoriter, gaya permisif, dan gaya otoritatif” [5].

Kemampuan Berkomunikasi Lisan Anak Usia 5-6 Tahun

Hurlock menyatakan bahwa ketika terjadinya pertukaran antara pemikiran dan perasaan maka hal tersebut yang dinyatakan sebagai sebuah komunikasi [6]. Tanda, ekspresi, emosional, bahasa lisan serta tulisan, hal-hal tersebut termasuk bentuk dari suatu pertukaran yang terjadi pada sebuah komunikasi, namun berbicara atau berbahasa lisan adalah hal yang paling efektif yang digunakan dalam berkomunikasi pada umumnya.

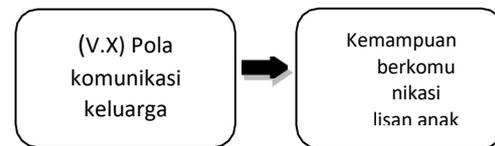
Kemampuan berkomunikasi lisan dikenang sebagai bagian dari peningkatan bahasa dalam tingkat kemajuan artikulasi bahasa, berikut Standar Tingkat Pencapaian Tumbuh Kembang Anak (STPPA) untuk anak dewasa 5-6 tahun adalah sebagai berikut: “1) menjawab pertanyaan yang lebih rumit, 2) memperhatikan kumpulan gambar yang memiliki bunyi yang sama, 3) menyampaikan secara lisan, memiliki jargon, dan mempersepsikan gambar untuk dasar untuk membaca, mengarang dan kemudian beberapa, 4) menyusun kalimat dasar dalam konstruksi lengkap (penggambaran predikat kalimat utama), 5) memiliki lebih banyak kata untuk mengkomunikasikan pikiran kepada orang lain, 6) melanjutkan dengan sebagian dari narasi/cerita yang telah didengar, 7) menunjukkan pemahaman gagasan dalam buku cerita” [7].

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan

memanfaatkan strategi koneksi atau korelasi.

Variabel bebas yaitu pola komunikasi keluarga. Lalu untuk variabel terikat yaitu kemampuan berkomunikasi lisan anak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada:



Bagan 1. Variabel X dan Y

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk pengumpulan data adalah menggunakan kuisioner, kuisioner pertama adalah kuisioner pola komunikasi keluarga yang diisi oleh orang tua anak, sedangkan kuisioner kedua kemampuan berkomunikasi lisan anak yang diisi oleh guru wali kelas. Dengan menggunakan skala likert menggunakan rentang nilai 1 hingga 5.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 5-6 tahun di BA Aisyiyah Trangsan 01 yang berjumlah 40 anak beserta orang tuanya. Untuk itu peneliti mengambil contoh 36 responden dari BA Aisyiyah Trangsan 01 menggunakan teknik penarikan jumlah sampel berdasarkan tabel Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan 5%.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *expert judgement* dan uji coba instrumen dengan menggunakan bantuan SPSS versi 18, untuk uji reabilitasnya juga menggunakan bantuan SPSS versi 18. Hasil yang diperoleh dari uji coba angket pola komunikasi keluarga dengan jumlah 25 item menghasilkan 17 item yang dinyatakan tidak memenuhi syarat atau gagal sehingga sisanya 8 item yang dapat digunakan.

Selanjutnya untuk hasil dari pernyataan kemampuan komunikasi lisan anak dengan jumlah 10 item menghasilkan 1 item yang dinyatakan tidak memenuhi syarat atau gagal sehingga sisanya 9 item yang dapat digunakan. Uji reabilitas menunjukkan angka 0,601 pada variabel x dan angka 0,690 pada variabel y.

Penelitian korelasi dilakukan dengan uji prasyarat yaitu uji normalitas Shapiro Wilk karena sampelnya di bawah 50 orang. Jika skor kritis, hitung $\text{sig}.5\% > 0,05$, informasi biasanya tersampaikan, tetapi dengan asumsi skor besar, hitung $<0,05$, informasi biasanya tidak tersebar.

Uji analisis data dilakukan dengan uji korelasi *pearson product moment* dengan bantuan program SPSS 16 dengan ketentuan jika nilai sig. tertulis $< 0,05$ maka terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut (hipotesis atau spekulasi diakui) dan jika nilai sig. tertulis $> 0,05$ maka tidak terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut (hipotesis atau spekulasi ditolak).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji normalitas di atas diperoleh nilai signifikansi Shapiro-Wilk yang pada variabel x (pola komunikasi keluarga) sebesar 0,058 dan variabel y (kemampuan berkomunikasi lisan) sebesar 0,269. Angka-angka Shapiro-Wilk lebih tinggi dari tingkat kepentingan 5% (0,05) atau $\text{sig}. > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa informasi untuk kedua faktor tersebut biasanya beredar atau normal

Berikut hasil dari uji korelasi *pearson product moment* dengan menggunakan SPSS pada:

Tabel 1. Hasil Uji Korelasi

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.585**
	Sig. (2-		

	tailed)		.000
	N	36	36
Y	Pearson Correlation	.585**	1
	Sig. (2-		
	tailed)	.000	
	N	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diduga bahwa spekulasi "hubungan pola komunikasi keluarga dengan kemampuan berkomunikasi lisan anak-anak berusia 5-6 tahun" diakui, mengingat fakta bahwa konsekuensi dari pengujian teori adalah diketahui memiliki nilai sig. 0,000 di bawah 0,05.

Nilai koefisien hubungan yang diperoleh dari estimasi dengan item kedua Pearson adalah 0,585. Nilai ini memiliki tempat dengan kelas menengah atau sedang, seperti yang termuat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Interpretasi Koefisien Korelasi

Nilai Koefisien Korelasi	Keterangan
0,00-0,199	Sangat Lemah
0,20-0,399	Lemah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Selanjutnya penelitian memiliki hubungan positif karena koefisien hubungan harga diri menunjukkan angka positif. Pilihan tersebut dapat beralasan bahwa pola komunikasi keluarga adalah sesuatu yang mempengaruhi kemampuan komunikasi lisan anak-anak 5-6 tahun.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *pearson product moment*. Penelitian tentang hubungan antara desain komunikasi keluarga dengan kemampuan relasional lisan anak usia 5-6 tahun diarahkan pada BA Aisyiyah Trangsan 01.

Hasil dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa terdapatnya hubungan antara pola komunikasi keluarga dengan kemampuan berkomunikasi lisan anak 5-6 tahun. Hasil penelitian ini bertujuan bahwa terdapat hubungan yang moderat antara variabel terikat (Y) variabel bebas (X). Hubungan sedang menyiratkan hubungan yang nyaman antara pola komunikasi keluarga pada kemampuan berkomunikasi lisan anak 5-6 tahun. Selain memberikan indikasi hubungan yang normal atau sedang, jalannya hubungan dalam penelitian ini juga menyinggung hubungan yang positif. Hal ini memperlihatkan bahwa ada hubungan antara pola komunikasi keluarga dengan kemampuan berkomunikasi lisan anak 5-6 tahun, sehingga peran wali dan keluarga sangat mempunyai dampak terhadap perkembangan dan peningkatan serta perkembangan karakter anak.

Dibandingkan dengan keluarga yang bermasalah komunikasinya dengan anak-anaknya, keluarga yang optimal mengadakan lebih banyak keterbukaan menjadikan lebih nyaman komunikasi di antara anggota dan anggota keluarga lainnya lebih dapat menemukan kesempatan untuk mengekspresikan diri [2].

Bahasa dipengaruhi oleh faktor biologis dan lingkungan [1]. Penjelasan mengenai teori ahli tersebut yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu mengenai faktor biologis yang mempengaruhi bahasa adalah dari kemampuan berkomunikasi lisan anak itu sendiri. Lalu, pada faktor lingkungan yang mempengaruhi bahasa adalah dari pola komunikasi keluarga

Berdasarkan pemaparan di atas hubungan pola komunikasi keluarga dengan kemampuan berkomunikasi lisan anak usia 5-6 tahun. Ialah pola komunikasi keluarga terdapat hubungan dengan kemampuan berkomunikasi lisan anak usia 5-6 tahun, tetapi kedua variabel tersebut mempunyai tingkatan korelasi yang bernilai pertengahan atau sedang

dengan mempunyai sifat korelasi yang positif.

SIMPULAN

Mengingat akibat dari pemeriksaan dan pengolahan tentang hubungan antara pola komunikasi keluarga dan kemampuan berkomunikasi lisan anak 5-6 tahun di BA Aisyiyah Trangsan 01, maka dilatarbelakangi bahwa variabel pola komunikasi keluarga dengan variabel kemampuan berkomunikasi lisan anak-anak berusia 5-6 tahun memiliki korelasi yang menengah atau sedang karena hasil dari uji hipotesis menciptakan koefisien senilai 0,585 dengan nilai sig. 0,000.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan "terdapat hubungan antara pola komunikasi keluarga dan kemampuan berkomunikasi lisan anak-anak berusia 5-6 tahun" diakui. Jalannya hubungan dalam penelitian ini menunjukkan arah yang positif, dan yang dimaksudkan adalah adanya hubungan dua arah, sehingga cenderung diartikan bahwa setiap pertambahan nilai pola komunikasi keluarga akan diikuti oleh pertambahan nilai kemampuan berkomunikasi lisan anak-anak 5-6 tahun.

bertemu tanpa henti, serta berkoordinasi dengan hal-hal positif akan benar-benar memperkuat hubungan komunikasi antara wali dan anak dan akan lebih mengembangkan kemampuan berkomunikasi lisan anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak (Alih bahasa: Mila Rahmawati & Anna Kuswanti)*. Erlangga
- [2] Zarnaghash, M., Zarnaghash, M., & Zarnaghash, N. (2013). *The Relationship Between Family Communication Patterns and*

Mental Health. Procedia - Social and Behavioral Sciences, 84, 405–410.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.06.575>

- [3] Susilo, J. D. (2015). *Komunikasi Ibu Dan Anak Serta Tingkat Pendidikan Ibu Dalam Memprediksi Kesiapan Bersekolah Anak Taman Kanak-Kanak*. Prosiding Seminar Nasional Psikologi Universitas Muria Kudus.
- [4] Pusungulaa, A., Pantow, J., & Boham, A. (2015). *Pola Komunikasi Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak Di Kelurahan Beo Talaud*. In *Acta Diurna: Vol. IV (Issue 5)*.
- [5] Setyowati, Y. (2013). *Pola Komunikasi Keluarga dan Perkembangan Emosi Anak (Studi Kasus Penerapan Pola Komunikasi Keluarga dan Pengaruhnya terhadap Perkembangan Emosi Anak pada Keluarga Jawa)*. *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*, 2(1).
<https://doi.org/10.24002/jik.v2i1.253>
- [6] Norhalimah; Mahfud, H. M. (2013). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Lisan Melalui Metode Bercerita Pada Anak Kelompok A Tk Aisyiyah 21 Premulung Tahun Ajaran 2013/2014*. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- [7] Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.